

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen Pembelajaran Ekstra Kurikuler Baca Tulis Qur'an

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di M.Ts. N. 1 Semarang, berdasarkan analisis data, telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh Pembina ekstra kurikuler BTQ di M.Ts. N 1 Semarang berupa perencanaan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, fasilitas yang ada dan kemampuan peserta didik. Selain itu, dalam tahap perencanaan pembelajaran Pembina menargetkan materi pelajaran Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa pengetahuan bagaimana membaca dan menulis huruf atau ayat Qur'an dengan baik dan benar seperti materi yang disampaikan oleh pembina. Adapun pemilihan metode yang dipakai masih menggunakan metode klasikal belum menggunakan kolaborasi pemilihan metode yang efektif dan menyenangkan. Dan Pembina kegiatan diambil dari guru pelajaran kurikuler yang memiliki kemampuan sesuai bidang kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Dari pemanfaatan guru kurikulum untuk dijadikan Pembina hal ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangannya adalah Pembina yang diambil dari guru kurikulum belum bisa secara profesional dalam hal mengelola proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah ilmu manajemen pembelajaran yang baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran ekstra baca tulis Qur'an di M.Ts. N 1 Semarang pada awal pembelajaran pembina membuka pertemuan dan memberikan *support* kepada peserta didik agar dapat menciptakan kondisi peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian Pembina memberikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari bersama dan memberikan arahan-arahan agar kompetensi yang akan dicapai dapat

terwujud. Dalam pemilihan metode masih sederhana tapi cukup baik, metode yang dilakukan Pembina yaitu peserta didik diatur dengan rapi serta dilanjutkan dengan membaca dan menulis bersama-sama bertujuan untuk mempermudah Pembina dalam menyampaikan materi yang diberikan. Dalam hal ini Pembina menggunakan metode dengan model klasik dan sederhana. Pada tahap akhir, Pembina memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan, sekalian memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat yang kemudian ditutup dengan do'a penutup majelis.

- c. Evaluasi yang dilakukan terhadap kompetensi yang telah dicapai peserta didik dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran membaca dan menulis Qur'an, akhir pembelajaran Al Qur'an, dan akhir semester dengan beberapa tehnik, yakni tes tertulis, wawancara atau tes lisan. Pemilihan tehnik tersebut bergantung pada metode ketika proses pembelajaran. Apabila menggunakan metode atau pendekatan selain pendekatan lingkungan maka digunakan tes tulis ataupun lisan.

Berdasarkan analisis di atas, maka manajemen pembelajaran baca tulis Qur'an di M.Ts. N 1 Semarang dilaksanakan dengan sederhana dan cukup baik.

2. Manajemen Pembelajaran Ekstara Kurikuler Tilawah dan tahsin Al-Qur'an.

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Tilawah dan tahsin Al-Qur'an di M.Ts. N. 1 Semarang, berdasarkan analisis data telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan Pembina di M.Ts. N 1 Semarang berupa pedoman yang telah disusun yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, fasilitas yang ada dan kemampuan peserta didik. Dari pedoman yang sudah dibuat oleh Pembina yang sudah disesuaikan dengan keadaan yang ada menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang Pembina dalam menjalankan profesinya. Selain itu, dalam tahap perencanaan pembelajaran Pembina menargetkan materi pelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa pengetahuan bagaimana membaca dan melantunkan ayat-ayat

Al Qur'an dengan lantunan yang baik dan indah seperti materi yang disampaikan oleh pembina. Dalam perencanaan Pembina juga mengharapkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan apa yang sudah diajarkan oleh Pembina, dalam segi kolaborasi lagu maupun yang lain. Pembina kegiatan diambil dari guru pelajaran kurikuler yang memiliki kemampuan sesuai bidang kegiatan ekstrakurikuler. Dari pemanfaatan guru kurikulum untuk dijadikan Pembina Tilawah dan tahsin Al-Qur'an hal ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangannya adalah Pembina yang diambil dari guru kurikulum belum bisa secara profesional dalam hal mengelola proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah ilmu manajemen pembelajaran yang baik.

- b. Pelaksanaan pembelajaran ekstra Tilawah dan tahsin Al-Qur'andiM.Ts. N 1 Semarang pada awal pembelajaran pembina membuka pertemuan dan memberikan *support* kepada peserta didik agar dapat menciptakan kondisi peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian Pembina memberikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari bersama dan memberikan arahan-arahan agar kompetensi yang akan dicapai dapat terwujud. Dalam pemilihan metode masih sederhana tapi cukup matang, metode yang dilakukan Pembina yaitu peserta didik diatur dengan rapi serta dilanjutkan dengan pemberian materi yang langsung diberikan contoh-contoh mulai dari lagu yang sederhana atau lagu yang ringan-ringan sampai lagu-lagu yang sekiranya memang cocok dengan ayat yang dibaca. Dalam hal ini Pembina menggunakan metode dengan model klasik dan sederhana. Pada tahap akhir, Pembina memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan, dan Pembina juga memberikan arahan-arahan bagaimana cara memperkuat nafas, memperkuat nada tinggi dan melengking, kemudian ditutup dengan doa penutup majelis.
- c. Evaluasi yang dilakukan terhadap kompetensi yang telah dicapai peserta didik dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'an, akhir pembelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'an, dan akhir

semester dengan beberapa tehnik, yakni tes tertulis, wawancara atau tes lisan. Pemilihan tehnik tersebut bergantung pada metode ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, maka manajemen pembelajaran tilawah dan tahsin Al-Qur'andi M.Ts. N 1 Semarang dilaksanakan dengan sederhana dan cukup baik.

3. Manajemen Pembelajaran Ekstara Kurikuler Kaligrafi

Penelitian tentang manajemen pembelajaran kaligrafi di M.Ts. N. 1 Semarang, berdasarkan analisis data telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan Pembina ekstra kurikuler kaligrafi di M.Ts. N 1 Semarang berupa pedoman yang telah disusun dari beberapa referensi bentuk-bentuk khat kaligrafi mulai dari khat Khaoufi, khat Naskhi, khat Diwani jali, dll. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur dan pedoman Pembina dalam menjalankan profesinya. Selain itu, dalam tahap perencanaan pembelajaran Pembina kaligrafi mengharapkan kepada peserta didik dapat menguasai bagaimana cara menulis dan memfareasi salah satu khat atau beberapa khat yang akan disampaikan Pembina kepada peserta didik. Adapun metode yang digunakan adalah metode klasik yang dimana guru memberikan contoh lalu peserta didik mempraktikkannya. Pembina kegiatan diambil dari guru pelajaran kurikuler yang memiliki kemampuan sesuai bidang kegiatan ekstra kurikuler. Dari pemanfaatan guru kurikulum untuk dijadikan Pembina ekstra kurikuler kaligrafi hal ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangannya adalah Pembina yang diambil dari guru kurikulum belum bisa secara profesional dalam hal mengelola proses kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler secara evktif dan efisien sesuai dengan kaidah ilmu manajemen pembelajaran yang baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran ekstra kaligrafi di M.Ts. N 1 Semarang pada awal pembelajaran pembina membuka pertemuan dan memberikan *support* kepada peserta didik agar dapat menciptakan kondisi peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian

Pembina meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan dan perlengkapannya masing-masing agar lebih siap dan lebih nyaman dalam pelaksanaan praktik menulis khatnya. Kemudian Pembina memberikan contoh di *whait bord* bagaimana cara menulis salah satu jenis khat yang di pelajari saat pertemuan itu. Pembina membrikan contoh cara memotong pensil, dari arah mana menulis yang indah, bagaimana mengatur nafas saat membuat garis dan lengkungan-lengkungan agar hasil penulisannya dapat maksimal dan indah. Dalam kegiatan praktik peserta didik, Pembina salalu keliling mengamati peserta didik untuk mengetahui kekurangannya dan pembina langsung membetulkannya. Dalam pemilihan metode masih sederhana tapi cukup matang, metode yang dilakukan guru yaitu peserta didikbebas memposisikan diri yang nyaman agar proses praktik dari masing-masing peserta didik dapat nyaman dan berjalan dengan baik. Pada tahap akhir, Pembina memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan, sekalian memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat yang kemudian ditutup dengan do'a penutup majelis.

- c. Evaluasi yang dilakukan terhadap kompetensi yang telah dicapai peserta didik dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran kaligrafi, dan akhir semester dengan beberapa tehnik, yakni tes tertulis, atau disebut juga tes praktik.

Berdasarkan analisis di atas, maka manajemen pembelajaran kaligrafidi M.Ts. N 1 Semarangdilaksanakan dengan sederhana dan perlu ditingkatkan sehingga dapat menjadi kegiatan ekstra yang produktif dan menjadi ekstra pilihan favorit bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

B. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan manajemen pembelajaran ekstra kurikuler baca tulis Qur'an, manajemen pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an, dan manajemen pembelajaran ekstra kurikuler Kaligrafi di M.Ts. N 1 Semarang, ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan

ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait ialah:

1. Kegiatan ekstra kurikuler BTQ.

- a. Kepala madrasah hendaknya melakukan monitoring kepada aktivitas Pembina dalam segi pembuatan pedoman kegiatan, yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler baca tulis Qur'an, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dan demi mendapatkan hasil yang terbaik dan tujuan pembelajaran maksimal kepala madrasah dapat melaksanakan evaluasi secara eksternal.
- b. Pembina hendaknya lebih memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran aktif inovatif dan menyenangkan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Qur'an agar lebih bervariasi dan dapat menjadikan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- c. Pembina hendaknya lebih meningkatkan lagi evaluasi yang selama ini dilakukan mengenai pembelajaran baca tulis Qur'an, yakni tes tertulis, tes penugasan dan tes lisan agar mutu atau kualitas dari siswa siswa tetap terjaga dengan baik sesuai tujuan yang ada di M.Ts. N. 1 Semarang. Pembina juga lebih memaksimalkan dalam proses evaluasi secara internal agar hasil pembelajaran yang diharapkan juga dapat maksimal.
- d. Bagi Pembina kegiatan ekstra kurikuler BTQ, hendaknya selalu bersemangat dalam memperjuangkan sehingga dapat menunjukkan kegiatan ekstra yang dibinanya tersebut menjadi kegiatan ekstra yang faforit, ekstra pilihan bagi peserta didik yang ada dilingkungan M. Ts. N. 1 Semarang melalui pelaksanaan proses manajemen yang baik dan sistematis.
- e. Kepala madrasah hendaknya selalu memberikan dorongan baik dalam segi moril dan material kepada Pembina kegiatan ekstra BTQ, agar menjadi

lebih bersemangat dalam melaksanakan pembinaan ekstra yang menjadi tanggung jawabnya.

- f. Pembina ekstra BTQ hendaknya selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah atau waka yang bertanggung jawab atas semua kegiatan ekstra untuk berkonsultasi atas kendala atau kesulitan yang dihadapinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang menjadi binaannya. Sehingga dari koordinasi ini dapat memberikan pemecahan masalah dan akhirnya kegiatan ekstra dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.
 - g. Para Pembina diharapkan ada pendokumentasian dalam buku atau file dalam proses kegiatan ekstra, yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler.
2. Kegiatan ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an.
- a. Kepala madrasah hendaknya melakukan monitoring kepada aktivitas Pembina dalam segi pembuatan pedoman kegiatan, yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler tilawah dan tahsin Al Qur'an, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dan demi mendapatkan hasil yang terbaik dan tujuan pembelajaran maksimal kepala madrasah dapat melaksanakan evaluasi secara eksternal.
 - b. Pembina hendaknya lebih memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran aktif inovatif dan menyenangkan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an agar lebih bervariasi dan dapat menjadikan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
 - c. Pembina hendaknya lebih meningkatkan lagi evaluasi yang selama ini dilakukan mengenai pembelajaran tilawah dan tahsin Al Qur'an, agar mutu atau kualitas dari siswa siswa tetap terjaga dengan baik sesuai tujuan yang ada di M.Ts. N. 1 Semarang. Pembina juga lebih memaksimalkan dalam

proses evaluasi secara internal agar hasil pembelajaran yang diharapkan juga dapat maksimal.

- d. Pembina kegiatan ekstra tilawah dan Tahsin Al Qur'an hendaknya selalu bersemangat dalam memperjuangkan kegiatan ekstra yang dibinanya sehingga dapat menunjukkan kegiatan ekstra yang dibinanya tersebut menjadi kegiatan ekstra yang faforit, ekstra pilihan bagi peserta didik yang ada dilingkungan M. Ts. N. 1 Semarang melalui pelaksanaan proses manajemen yang baik dan sistematis.
 - e. Kepala madrasah hendaknya selalu memberikan dorongan baik dalam segi moril dan material kepada para Pembina kegiatan ekstratilawah dan tahsin Al Qur'an agar menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembinaan ekstra yang menjadi tanggung jawabnya.
 - f. Pembina ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an hendaknya selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah atau waka yang bertanggung jawab atas semua kegiatan ekstra untuk berkonsultasi atas kendala atau kesulitan yang dihadapinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang menjadi binaannya. Sehingga dari koordinasi ini dapat memberikan pemecahan masalah dan akhirnya kegiatan ekstra dapat berjalan dengan lancar, evaktif, dan efisien.
 - g. Pembina ekstra tilawah dan tahsin Al Qur'an diharapkan ada pendokumentasian dalam buku atau file dalam proses kegiatan ekstra, yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler.
3. Kegiatan ekstra kaligrafi.
- a. Kepala madrasah hendaknya melakukan monitoring kepada aktivitas Pembina dalam segi pembuatan pedoman kegiatan, yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran ekstra kurikuler kaligrafi agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dan demi mendapatkan hasil yang terbaik dan tujuan pembelajaran maksimal kepala madrasah dapat melaksanakan evaluasi secara eksternal.

- b. Pembina hendaknya lebih memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran aktif inovatif dan menyenangkan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Kaligrafi agar lebih bervariasi dan dapat menjadikan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- c. Pembina hendaknya lebih meningkatkan lagi evaluasi yang selama ini dilakukan mengenai pembelajaran kaligrafi agar mutu atau kualitas dari siswa siswa tetap terjaga dengan baik sesuai tujuan yang ada di M.Ts. N. 1 Semarang. Pembina juga lebih memaksimalkan dalam proses evaluasi secara internal agar hasil pembelajaran yang diharapkan juga dapat maksimal.
- d. Pembina kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi hendaknya selalu bersemangat dalam memperjuangkan sehingga dapat menunjukkan kegiatan ekstra yang dibinanya tersebut menjadi kegiatan ekstra yang favorit, ekstra pilihan bagi peserta didik yang ada di lingkungan M. Ts. N. 1 Semarang melalui pelaksanaan proses manajemen yang baik dan sistematis.
- e. Kepala madrasah hendaknya selalu memberikan dorongan baik dalam segi moral dan material kepada para Pembina kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi agar menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembinaan ekstra yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Pembina ekstra kurikuler kaligrafi hendaknya selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah atau waka yang bertanggung jawab atas semua kegiatan ekstra untuk berkonsultasi atas kendala atau kesulitan yang dihadapinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang menjadi binaannya. Sehingga dari koordinasi ini dapat memberikan pemecahan masalah dan akhirnya kegiatan ekstra dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.
- g. Pembina diharapkan ada pendokumentasian dalam buku atau file dalam proses kegiatan ekstra kurikuler, yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi.